

**ANALISIS HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILLS*)  
PADA SOAL OBJEKTIF TES DALAM MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SD NEGERI 7  
CIAMIS**

The Analyses of HOTS (High Order Thinking Skills) in Objective Test in Social  
Studies  
Class 5<sup>th</sup> SD Negeri 7 Ciamis

Maharani Yuniar, Cece Rakhmat<sup>1</sup>, Asep Saepulrohman<sup>2</sup>

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia,  
Email: maharaniyuniar4@gmail.com*

**ABSTRAK**

Salah satu tugas guru adalah menyusun soal. Soal yang baik adalah yang memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Terdapat sebelas keterampilan berpikir kritis yang masuk pada kelompok HOTS (*High Order Thinking Skills*), yakni memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan yang dapat dipercaya, mempertimbangkan laporan observasi, membandingkan kesimpulan, menentukan kesimpulan, mempertimbangkan kemampuan induksi, menilai, mendefinisikan konsep, mendefinisikan asumsi, dan mendeskripsikan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis. Alasan dilakukannya penelitian ini, dikarenakan masih banyaknya soal yang dibuat oleh guru yang tidak memenuhi kriteria pembuatan soal yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha mendeskripsikan pengembangan HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di SD Negeri 7 Ciamis. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan, yakni dari 20 butir soal ditemukan 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan HOTS (*High Order Thinking Skills*).

**Kata Kunci :** HOTS (*High Order Thinking Skills*), Soal Objektif Tes

***Abstract***

*One of responsibility that teacher should do in their job is arranging question or exercise. Item of questions called correct if focus on student's thinking ability. There are eleven critical thinking skills that go on group HOTS (High Order*

*Thinking Skills), it's focus on questions, analyze arguments, consider trustworthy, considering reports of observation, comparing conclusions, determine the conclusion, considering the ability of induction, rate defines the concept, defining assumptions, and describes. This research generally purposed to describe the using of HOTS (High Order Thinking Skills) in the objective items of Social Science exercise, in 5th class SD Negeri 7 Ciamis. The background of this research based on some researches before which showed there are still some items of question which are not based on criteria or role how items of question arranged. The method of this research is descriptive method with qualitative approach. The researchers try to describe the dvelopment of HOTS (High Order Thinking Skills). Based on analysis' result, we found that there are fourteen items of objectives from totally twenty questions which comply the criteria of HOTS (High Order Thinking Skills) items development. That's mean there are six items which are not comply the criteria of HOTS (High Order Thinking Skills).*

**Keyword :** *HOTS (High Order Thinking Skills), Objective Test*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki dan menjadi bagian yang paling penting adalah kemampuan membuat dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi pelajaran yang diajarkan di kelas sudah tepat. Untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi, tentu saja dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini dapat kita sebut sebagai instrumen.

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam praktiknya di sekolah, salah satu instrumen atau alat evaluasi yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah jenis instrumen tes.

Tes adalah salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrakusuma (dalam Basuki & Hariyanto, 2014, hlm. 22) menyatakan bahwa “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Tes berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap siswa dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Secara umum, tes digolongkan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah tes sumatif. Tes sumatif ini biasa dilaksanakan diakhir program pengajaran atau dikenal dengan istilah ulangan umum dan Ulangan Tengah Semester (UTS). Tes sumatif bertujuan untuk menentukan nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat diketahui siswa tersebut dapat melanjutkan ke pengajaran berikutnya atau tidak.

Bentuk tes atau soal yang digunakan dalam tes sumatif ini biasanya berupa tes tertulis, yaitu soal bentuk objektif (*objective test*). Soal objektif adalah soal atau tes di mana informasi atau jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab soal telah tersedia. Soal bentuk objektif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah tes pilihan ganda.

Pilihan ganda adalah salah satu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Kelebihan dari soal pilihan ganda yaitu mempunyai cakupan materi yang lebih luas pada soal yang akan diujikan, mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian atau essay, pada bagian pengerjaannya pun cenderung lebih mudah, guru dapat mengukur berbagai ranah kognitif, untuk penilaian dapat lebih mudah dan cepat serta bersifat objektif. Selain dari kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari soal pilihan ganda. Kelemahan dari soal pilihan ganda yaitu cara membuat soal pilihan ganda ini memerlukan waktu yang banyak, jawaban siswa belum tentu menunjukkan hasil yang sebenarnya karena peluang siswa dalam menebak jawaban masih cukup besar, sulit untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, dan mempunyai kesulitan dalam menentukan jawaban yang logis serta homogen.

Selanjutnya, menurut Putra (2013) mengemukakan bahwa tes pilihan ganda memiliki kelebihan dan kelemahan. Dia mengatakan bahwa

Kelebihan tersebut adalah lebih fleksibel dan efektif; mencakup hampir seluruh bahan pelajaran; tepat untuk mengukur penguraian informasi, perbendaharaan kata, berbagai pengertian, aplikasi prinsip, rumus, serta kemampuan untuk menginterpretasikan data; mengukur kemampuan siswa dalam hal membuat penafsiran, melakukan pemilihan, mendeskriminasikan, menentukan pendapat atas dasar alasan tertentu, dan menarik kesimpulan; koreksi dan penilaiannya mudah; objektif; dan dapat dipakai berulang-ulang. Sedangkan kelemahan tes pilihan ganda adalah sulit dan membutuhkan waktu lama dalam menyusun soal; tidak dapat dipakai untuk mengukur kecakapan siswa dalam mengorganisasikan bahan. (hlm. 233)

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 7 Ciamis, pada tanggal 20 April 2015 bahwa guru tidak membuat sendiri soal Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V tetapi mengambil soal-soal dalam bank soal di internet yang relevan dengan materi yang akan diujikan pada siswa. Kemudian guru juga kurang memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang menjadi acuan untuk membuat soal di Sekolah Dasar (SD). Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi pada tanggal 20 April 2015 terungkap bahwa soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dirancang dan disusun oleh guru pun cenderung lebih banyak menguji tentang aspek kognitif saja. Padahal buku-buku pelajaran yang menunjang kegiatan belajar di sekolah telah menyajikan berbagai materi yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif dan menyajikan berbagai konsep materi yang sistematis. Namun, dalam kegiatan penilaian atau evaluasinya kurang melatih keterampilan berpikir siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat melatih

kemampuan berpikir siswa. Untuk membantu guru dalam membuat soal Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tersebut, maka digunakanlah kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Menurut Presseisen (dalam Devi, 2011) menyatakan bahwa “HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif”. Yang lebih ditekankan di sini yaitu dalam kelompok berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir secara mendalam tentang berbagai hal untuk mencapai suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Tilaar, 2011, hlm. 15) menyatakan bahwa ‘berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat’.

Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pernyataan, pendapat atau gagasan, dan ide. Menurut Ennis (dalam Tilaar, 2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa “indikator keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi lima kelompok yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut serta mengatur strategi dan taktik”.

Dari kelima indikator keterampilan berpikir kritis tersebut, kemudian dikembangkan menjadi sebelas indikator. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Devi, 2011) menyatakan bahwa “indikator tersebut antara lain memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan yang dapat dipercaya, mempertimbangkan laporan observasi, membandingkan kesimpulan, menentukan kesimpulan, mempertimbangkan kemampuan induksi, menilai, mendefinisikan konsep, mendefinisikan asumsi, dan mendeskripsikan”.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan pedoman bagi peneliti tentang bagaimana langkah-langkah suatu penelitian dilakukan yang digunakan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode untuk menggambarkan dan mengungkap fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara alamiah. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini merupakan suatu teknik penelitian dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Partisipan atau responden yang terlibat adalah guru dan siswa kelas V A SD Negeri 7 Ciamis, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas V A berjumlah 25 orang. Alasan dipilihnya partisipan ini, karena partisipan tersebut dianggap mengetahui tentang segala hal yang peneliti harapkan dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan ini.

Untuk memperoleh data diperlukan suatu alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara

yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada partisipan. Untuk mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi. Kemudian melalui dokumentasi, diperoleh data dari dokumen soal Ujian Tengah Semester (UTS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap data tersebut. Untuk analisis data yang diperoleh melalui observasi, selanjutnya diinterpretasikan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Data hasil wawancara, dibuat ke dalam transkrip hasil wawancara dan langkah selanjutnya dilakukan reduksi data dengan cara mengambil dan mencatat informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengolahan data melalui studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kecocokan soal dengan kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*), setelah itu diperoleh gambaran apakah soal tersebut sesuai atau tidak dengan kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*). Kemudian pengolahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tersebut digabungkan, dari hasil penggabungan data itulah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai data yang pasti digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 7 Ciamis mengenai analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS kelas V, ditemukan 14 soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Kemudian setelah dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*), langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menilai tingkat kesesuaiannya. Dari keseluruhan butir soal yang sudah dianalisis tadi dengan menggunakan pedoman analisis berbentuk kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*), dapat diketahui soal mana saja yang dinilai baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Berikut adalah tabel hasil analisis soal secara keseluruhan.

**Tabel Hasil Analisis Soal secara Keseluruhan**

No	Nomor Soal	Kriteria	Penilaian	Nilai
1	Soal nomor 1	Memfokuskan pada pertanyaan	Baik	4
2	Soal nomor 2	Membandingkan kesimpulan	Baik	4
3	Soal nomor 3	Memfokuskan pada pertanyaan	Baik	4
4	Soal nomor 4	-	Tidak Baik	1
5	Soal nomor 5	Mendefinisikan asumsi	Baik	4
6	Soal nomor 6	Mendefinisikan konsep	Cukup Baik	3
7	Soal nomor 7	Menilai	Kurang Baik	2

8	Soal nomor 8	Mendefinisikan konsep	Baik	4
9	Soal nomor 9	-	Tidak Baik	1
10	Soal nomor 10	Menganalisis argumen	Baik	4
11	Soal nomor 11	Membandingkan kesimpulan	Baik	4
12	Soal nomor 12	Mempertimbangkan yang dapat dipercaya	Baik	4
13	Soal nomor 13	-	Tidak Baik	1
14	Soal nomor 14	Mendefinisikan konsep	Cukup Baik	3
15	Soal nomor 15	-	Tidak Baik	1
16	Soal nomor 16	Menganalisis argumen	Baik	4
17	Soal nomor 17	-	Tidak Baik	1
18	Soal nomor 18	Mempertimbangkan kemampuan induksi	Kurang Baik	2
19	Soal nomor 19	Menentukan kesimpulan	Baik	4
20	Soal nomor 20	-	Tidak Baik	1
<b>Jumlah Nilai</b>				56
<b>Rata-Rata Nilai</b>				2,8

## PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, akan menjelaskan mengenai temuan dan hasil analisis soal objektif tes pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 7 Ciamis. Dari hasil analisis terhadap 20 butir soal, ditemukan 14 soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*)

HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian tidak hanya mengujikan pada aspek ingatan atau hapalan saja, namun menguji sampai pada aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Alice Thomas dan Glenda yang menyebutkan bahwa HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau berpikir tingkat tinggi adalah suatu pencapaian kemampuan berpikir menuju kepada pemikiran yang lebih tinggi tingkatannya. Maksud dari pemikiran yang lebih tinggi tingkatannya tersebut adalah pemikiran yang lebih dari sekedar pengulangan fakta-fakta.

HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu membuat keputusan, pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir kritis. Pada penelitian ini, HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi lebih difokuskan ke dalam kelompok berpikir kritis atau *critical thinking*. Berpikir kritis pada dasarnya merupakan suatu proses berpikir secara lebih mendalam. Dalam berpikir kritis terdapat beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat soal yang mengujikan siswa pada tingkat yang lebih

tinggi. Berikut merupakan keterampilan-keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (dalam Costa, 1985), yaitu memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan yang dapat dipercaya, mempertimbangkan laporan observasi, membandingkan kesimpulan, menentukan kesimpulan, mempertimbangkan kemampuan induksi, menilai, mendefinisikan konsep, mendefinisikan asumsi, dan mendeskripsikan.

Dari hasil analisis 20 butir soal, terdapat dua soal yang masuk pada kriteria memfokuskan pada pertanyaan, yakni soal nomor 1 dan soal nomor 3. Kemudian terdapat dua soal yang masuk pada kriteria menganalisis argumen, yakni soal nomor 10 dan soal nomor 16. Ditemukan satu soal yang termasuk pada kriteria mempertimbangkan yang dapat dipercaya, yakni soal nomor 12. Terdapat dua soal yang masuk pada kriteria membandingkan kesimpulan, yaitu pada soal nomor 2 dan soal nomor 11. Dari 20 butir soal, ditemukan satu soal yang masuk pada kriteria menentukan kesimpulan, yaitu pada soal nomor 19. Terdapat satu soal yang masuk pada kriteria mempertimbangkan kemampuan induksi, yaitu soal nomor 18. Selanjutnya ditemukan satu soal yang masuk pada kriteria menilai, yaitu pada soal nomor 7. Dari keseluruhan jumlah soal, ditemukan tiga soal yang termasuk ke dalam kriteria mendefinisikan konsep, yakni pada soal nomor 6, soal nomor 8, dan soal nomor 14. Terdapat satu soal yang masuk pada kriteria mendefinisikan asumsi, yaitu pada soal nomor 5.

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir soal diperoleh sepuluh butir soal yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian baik, dua butir soal yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian cukup baik, dua butir soal yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian kurang baik, dan enam butir soal yang dinyatakan masuk pada kriteria penilaian tidak baik. Jumlah total dari hasil penilaian adalah sebesar 56, dengan rata-rata nilai sebesar 2,8. Rata-rata nilai ini jika dilihat dari kriteria penilaian masuk pada kriteria cukup baik, yaitu berada pada rentang nilai 2,51 sampai dengan 3,50. Artinya soal objektif tes pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis yang dirancang dan disusun oleh guru ini sebagian besarnya sudah memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

## SIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab temuan dan pembahasan, mengenai analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 7 Ciamis, maka diperoleh simpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap soal objektif tes, berupa soal pilihan ganda pada soal Ujian Tengah Semester (UTS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis diperoleh 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria HOTS (*High Order Thinking Skills*). Dari ke 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal (*High Order Thinking Skills*) tersebut, terdapat sepuluh butir soal yang termasuk pada kriteria penilaian baik, dua butir soal yang termasuk pada kriteria penilaian

cukup baik, dan dua butir soal yang termasuk pada kriteria penilaian kurang baik. Kemudian untuk 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan soal (*High Order Thinking Skills*), masuk pada kategori penilaian tidak baik.

Secara keseluruhan setelah dilakukan analisis dengan menggunakan pedoman analisis soal berbentuk kriteria pengembangan HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan menentukan kriteria penilaian terhadap masing-masing soal, maka diperoleh jumlah nilai sebesar 56. Setelah dihitung rata-rata nilainya, diperoleh rata-rata nilai sebesar 2,8. Rata-rata nilai tersebut jika dilihat dari kriteria penilaian masuk pada kriteria cukup baik, yaitu berada pada rentang nilai 2,51 sampai dengan 3,50.

Dilihat dari kriteria penilaian soal secara keseluruhan tersebut, maka penggunaan HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 7 Ciamis ini sebagian besarnya sudah memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

## REFERENSI

- Arikunto, S. & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Guru, T. (2012). *Teknik Tes dan Non Tes dalam Evaluasi*. [Online]. Diakses dari <http://www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalamevaluasi.html>
- Herawati, R. (2014). *Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda – Benda di Sekitar*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Kamalia Devi, P. (2011). *Pengembangan Soal “Higher Order Thinking Skill” dalam Pembelajaran IPA SMP / MTs*. [Online]. Diakses dari <http://p4tkipa.net/data-jurnal/HOTs.Poppy.pdf>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, T. (2012). *Hasil Penelitian tentang Kemampuan Guru dalam Melakukan Evaluasi*. [Online]. Diakses dari <http://triananur.wordpress.com/2012/04/14/hasil-penelitian-tentang-kemampuan-guru-dalam-melakukan-evaluasi/>

- Nurdin, A. (2014). *Pengembangan Soal High Order Thinking Skills (HOTS)*. [Online]. Diakses dari [http:// adinnagrak.blogspot.com / 2014 / 01 / makalahcontoh-pengembangan-soal-high.html](http://adinnagrak.blogspot.com/2014/01/makalahcontoh-pengembangan-soal-high.html)
- Putra, S. R., (2013). *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pramono, S. (2014). *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramadan, N. G. (2014). *Analisis Strata Norma pada Kumpulan Puisi “Derai Hujan Tak Lerai” Karya Nanang Suryadi*. (Skripsi). Universitas Galuh, Ciamis.
- Ratnawulan, E & Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Pengajar IPS. (2013). *Bahan Ajar Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Yanuarti, M. (2012). *Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills)* [Online]. Diakses dari <http://maghfirohyanuarti.wordpress.com/2012/01/07/pendekatan-hots-higher-order-thinking-skills/>
- Zhafir, S. (2013). *Pentingnya Keterampilan Guru Menyusun Instrumen Penilaian*. [Online]. Diakses dari [http://septizhafir.blogspot.com/ 2013/ 01/ pentingnya- keterampilan-guru-menyusun. html](http://septizhafir.blogspot.com/2013/01/pentingnya-keterampilan-guru-menyusun.html)